

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang keterampilan berbicara anak usia dini 3-4 tahun di Kober Pelangi Serang, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa keterampilan berbicara di sekolah tersebut sudah termasuk dalam kategori baik, karena dari 8 orang anak yang diteliti hanya dua anak yang masih kurang dalam keterampilan berbicara, namun bukan berarti mereka tidak normal, hanya saja mereka sedikit lebih lambat dalam keterampilan berbicara dibanding anak-anak seusianya.

Karena di usia 3-4 tahun, anak sudah masuk ke dalam tahap ke III yaitu tahap pengembangan tata bahasa, dimana pada tahap ini anak seharusnya sudah dapat membuat kalimat, atau memperpanjang kata menjadi sebuah kalimat yang dilihat dari aspek pengembangan tata bahasa seperti pada S-P-O nya. Meskipun diusia 3-4 tahun umumnya memiliki semangat dalam berbicara, kemampuan keingintahuannya lebih besar, seperti menceritakan sesuatu yang terjadi di sekitarnya kepada orang terdekat., namun sebagian dari mereka belum dapat menyusun kata dengan baik walaupun mereka menggunakan lebih dari satu kosakata, terkadang kata yang disampaikan tidak nyambung dengan alur cerita atau terkendala dengan kosakata yang belum mereka ketahui.

Anak-anak Kelompok Jingga 1 di Kober Pelangi sudah mulai mampu menggunakan kata-kata yang bersifat perintah, ajakan maupun mengucapkan pernyataan dan juga pertanyaan, hal ini juga menunjukkan bahwa adanya rasa percaya diri yang kuat dalam diri mereka untuk menggunakan kata-kata dan menguasai keadaan. Mereka senang sekali mengenali kata-kata baru dan terus berlatih untuk menguasainya. Mereka

menyadari, bahwa dengan kata-kata mereka bisa mempengaruhi orang lain, bisa mengajak temannya maupun orang tuanya.

B. Saran

Orang tua, guru maupun lingkungan sekitar memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan keterampilan berbicara anak-anak mereka, karena mereka memperoleh bahasa dari lingkungan sekitar mereka, oleh karena itu perlu adanya kerjasama yang baik dari semuanya.

Untuk orangtua seringlah mengajak anak-anaknya untuk berbincang-bincang seperti menanyakan kegiatan-kegiatannya di sekolah, kemudian sering membacakannya buku cerita lalu anak disuruh menceritakan kembali apa yang ia dengar tadi, karena itu dapat mempengaruhi pengetahuan tentang kosa kata baru untuk mereka dan membantu perkembangan keterampilan berbicara mereka, dan berilah kesempatan kepada anak untuk dapat mengungkapkan apa yang ingin diucapkan maupun diceritakan, agar mereka mampu mencapai kriteria yang terdapat di dalam kurikulum 2013 yaitu anak dapat membedakan perintah, pertanyaan, dan ajakan; melaksanakan tiga atau lebih perintah sederhana; menggunakan kalimat pendek dengan kosakata yang lebih banyak untuk menyatakan apa yang dilihat dan dirasa; berbicara dengan kalimat yang sederhana dengan nada yang sesuai dengan tujuan (misal: bertanya dan memberi pendapat); mengucapkan kalimat sesuai dengan tujuan (kalimat tanya, pernyataan).

Sedangkan untuk guru di sekolah, seringlah mengajaknya berbicara juga, dengan cara menanyakan kabarnya satu persatu dengan lagu contohnya, dengan bermain peran, dengan menyuruhnya menggambar di kertas kosong kemudian menceritakan apa yang ia gambar, slalu berkomunikasi untuk bertukar informasi dengan orang tua mengenai perkembangan anak-anak mereka, dengan cara membuat laporan perkembangan keterampilan berbicara anak setiap hari, dan dilaporkan kepada orang tua, agar orang tua dirumah mengetahui perkembangan

bahasa anak mereka di sekolah, begitu juga guru akan mengetahui seperti apa perkembangan bahasa di rumahnya.



Eka Sikhatul Maula, 2017

*KETERAMPILAN BERBICARA PADA ANAK USIA DINI: STUDI KASUS DI KELOMPOK BERMAIN PELANGI
KOTA SERANG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu